



Analisis Peran Pendidikan Islam dalam Membangun Kesadaran terhadap Pergaulan Bebas dan Seks Bebas: Studi Kasus di Kelurahan Watulea Kecamatan Gu

Agung Muktadir^{1*}, Madi², Abdul Rahim³

^{1,2,3}Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

*email Korespondensi: agungmuktadir920@gmail.com

Abstracts

This research aims to fill this gap by conducting an in-depth analysis of the role of Islamic education in building awareness of promiscuity and free sex through a case study approach in Watulea Village, Gu District, in order to provide a more holistic and contextual insight. Researchers used a qualitative approach with a case study design in conducting research. Data collection techniques in this research were carried out through observation, interviews and documentation techniques. Data analysis in the field, namely; Data Reduction (Data Condensation), Data Presentation (Data Display), and Data Verification and Conclusions. The results of this research show that in Watulea Village, Gu District, Islamic education has a crucial role in shaping adolescent awareness and behavior regarding promiscuity and free sex by teaching moral and ethical values. Lack of parental supervision and less effective communication in the family are factors that influence teenagers' involvement in this behavior. The social environment and social media also play a role in influencing teenagers' behavior, while the lack of positive activities available makes them more vulnerable to risky behavior.

Keywords: *Islamic Education, Building Awareness, Promiscuity and Free Sex*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan melakukan analisis mendalam terhadap peran pendidikan Islam dalam membangun kesadaran terhadap pergaulan bebas dan seks bebas melalui pendekatan studi kasus di Kelurahan Watulea, Kecamatan Gu, guna memberikan wawasan yang lebih holistik dan kontekstual. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus dalam melakukan penelitian. Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data di lapangan yaitu; Reduksi Data (Kondensasi Data), Penyajian Data (Display Data), dan Verifikasi Data dan Kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di Kelurahan Watulea Kecamatan Gu bahwasanya pendidikan Islam memiliki peran krusial dalam membentuk kesadaran dan perilaku remaja terkait pergaulan bebas dan seks bebas dengan mengajarkan nilai-nilai moral dan etika. Kurangnya pengawasan orang tua dan komunikasi yang kurang efektif di keluarga menjadi faktor yang mempengaruhi keterlibatan remaja dalam perilaku tersebut. Lingkungan pergaulan dan media sosial juga berperan dalam memengaruhi perilaku remaja, sementara kegiatan positif yang kurang tersedia membuat mereka lebih rentan terhadap perilaku berisiko.

Kata kunci: *Pendidikan Islam, Membangun Kesadaran, Pergaulan Bebas dan Seks Bebas*



Copyright ©2024 Taksonomi: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar

1. Pendahuluan

Pergaulan bebas biasanya disebabkan oleh kurangnya pengendalian diri, kurangnya kesadaran diri akan risiko pergaulan bebas, gaya hidup yang buruk, rendahnya tingkat pendidikan keluarga, lingkungan keluarga yang kurang harmonis,

kurangnya perhatian orang tua, dan pengaruh teman sebaya, pengaruh internet, dan kurangnya pemahaman agama Islam di kalangan remaja (Nadirah, 2017). Jika melihat dari berbagai fakta yang terjadi saat ini, akan melihat banyak sekali remaja putra dan putri yang sudah masuk ke dalam lembah perzinahan yang disebut juga dengan Free Sex. Hal ini disebabkan karena mereka mempunyai kebebasan yang terlalu besar dalam bersosialisasi, dan penyebab utama permasalahannya adalah masyarakat saat ini tidak memahami batasan-batasan sosial yang memisahkan laki-laki dan perempuan satu sama lain. Selain itu, hal ini juga didukung oleh arus modernisasi global dan goyahnya landasan keimanan kita, yang memungkinkan masuknya budaya non-tradisional (Salman, 2017).

Data BKKBN, 60% dari kelompok usia 16 hingga 17 tahun, 20% dari kelompok usia 14 hingga 15 tahun, dan 20% dari kelompok usia 19 hingga 20 tahun melakukan aktivitas seksual. Permasalahan dan perkembangan sosial di era yang semakin maju ini, khususnya di kalangan remaja, menunjukkan berbagai faktor yang tidak selalu memberikan dampak positif. Remaja dan dewasa muda yang melakukan pergaulan bebas bisa saja terjerumus ke dalam perangkap dosa yang berpotensi membahayakan kehidupannya bahkan lingkungan tempat tinggalnya (Kasingku et al., 2023). Padahal kita semua tahu bahwa melakukan hubungan suami istri diluar nikah adalah perbuatan zina yang sudah jelas larangannya. Sebagaimana firman Allah SWT di dalam QS. Al-Isra' (17) : 32 Terjemahnya: "Dan janganlah kamu mendekati zina; (zina) itu sungguh suatu perbuatan keji, dan suatu jalan yang buruk." (QS. Al-Isra'17:32).

Agama Islam merupakan komponen penting dalam kebutuhan hidup, dan pendidikan memainkan peran penting dalam perubahan penting dalam kehidupan manusia. Terlebih lagi, agama ini hendaknya dididik, atau diajarkan karena merupakan sumber kehidupan dan kemajuan agama. Pendidikan agama Islam merupakan suatu proses yang mengajarkan remaja bagaimana mengikuti kaidah, nilai, dan ajaran agamanya sekaligus membentuk kepribadian, sikap, dan keterampilannya. Selain itu, pendidikan agama Islam juga mengharapkan peserta didik sudah mengenal dan mampu menerapkan ajaran Islam sehingga menjadi pelajaran berharga bagi seluruh umat manusia (Nadirah, 2017).

Peran pendidikan agama Islam sebagai salah satu metode pencegahan kenakalan remaja dan pergaulan bebas mampu memberikan materi yang selalu nyambung pada seluruh aspek, baik sosial, biologis, serta aspek lainnya. Pendidikan agama sangat penting bagi kehidupan remaja saat ini. karena pendidikan agama Islam mampu menyalurkan energi tambahan dalam kegiatan keagamaan agar dapat menangkal hal-hal negatif dan selalu memberikan dampak positif dalam kehidupan (Lubis et al., 2024). Oleh karena itu, pendidikan agama Islam tidak hanya berfungsi untuk mendidik siswa tentang agama Islam tetapi juga untuk melindungi mereka dari pergaulan bebas. karena remaja sangat rentan terhadap interaksi sosial. Kesadaran siswa terhadap pergaulan bebas dan seks bebas akan meningkat jika pendidikan agama Islam dapat menjalankan perannya secara maksimal. Oleh karena itu, penelitian ini akan mendeskripsikan kesadaran dan tanggapan positif terhadap seks bebas dan pergaulan bebas.

Penelitian yang mengkaji peran pendidikan Islam dalam pembentukan karakter dan moral individu, masih terdapat kesenjangan penelitian yang signifikan terkait pengaruhnya terhadap kesadaran pergaulan bebas dan seks bebas, khususnya dalam konteks lokal seperti Kelurahan Watulea, Kecamatan Gu. Banyak studi terdahulu lebih berfokus pada aspek global dan makro dari pendidikan Islam tanpa menelaah secara

mendalam dampak spesifiknya pada perilaku sosial dan seksual di tingkat komunitas kecil. Hal ini penting karena konteks lokal dapat mempengaruhi efektivitas program pendidikan dan intervensi sosial yang diterapkan, yang mungkin tidak dapat dijelaskan secara komprehensif melalui penelitian skala besar. Selain itu, masih sedikit penelitian yang memanfaatkan pendekatan studi kasus untuk mengeksplorasi bagaimana pendidikan Islam diterapkan secara praktis dalam kehidupan sehari-hari di komunitas lokal seperti Kelurahan Watulea. Studi yang ada sering kali bersifat teoritis atau menggunakan pendekatan kuantitatif yang mungkin tidak dapat menangkap nuansa dan kompleksitas interaksi sosial serta pengaruh budaya setempat terhadap perilaku pergaulan bebas dan seks bebas. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan melakukan analisis mendalam terhadap peran pendidikan Islam dalam membangun kesadaran terhadap pergaulan bebas dan seks bebas melalui pendekatan studi kasus di Kelurahan Watulea, Kecamatan Gu, guna memberikan wawasan yang lebih holistik dan kontekstual.

2. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus dalam melakukan penelitian. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada tingginya perhatian masyarakat dan tokoh agama terhadap isu pergaulan bebas dan seks bebas di wilayah tersebut. Dimana Kelurahan Watulea terdiri dari XXIII Lingkungan yang berjumlah 5628 populasi. Subjek penelitian dipilih melalui teknik *Purposive Sampling*. Adapun sampel penelitian sebesar 1,24% dari total populasi, dengan jumlah keseluruhan sampel berjumlah 70 orang. Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian Strategi pemeriksaan informasi dalam eksplorasi subjektif diselesaikan selama dan setelah pengumpulan informasi. Menurut Milles, ada dua aspek krusial dalam analisis data di lapangan: pertama, carilah data yang disajikan dalam bentuk kata-kata, bukan rangkaian angka. Kedua, ada tiga aliran aktivitas bersamaan dalam analisis ini (Nadirah, 2017) yaitu; Reduksi Data (Kondensasi Data), Penyajian Data (Display Data), dan Verifikasi Data dan Kesimpulan. Informan dalam penelitian ini Remaja individu yang berusia 13-19 tahun yang tinggal di kelurahan Watulea. Orang tua dari remaja yang tinggal di Kelurahan Tersebut. Guru yang mengajar di sekolah-sekolah di Kelurahan Watulea dan mengajarkan mata pelajaran agama islam. Serta Tokoh Masyarakat dan tokoh agama yang aktif dalam kegiatan keagamaan dan sosial di kelurahan. Remaja individu yang berusia 13-19 tahun yang tinggal di kelurahan Watulea. Orang tua dari remaja yang tinggal di Kelurahan Tersebut. Guru yang mengajar di sekolah-sekolah di Kelurahan Watulea dan mengajarkan mata pelajaran agama islam. Serta Tokoh Masyarakat dan tokoh agama yang aktif dalam kegiatan keagamaan dan sosial di kelurahan.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: 1.) Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk kesadaran dan perilaku remaja. Melalui pengajaran nilai-nilai moral dan etika, remaja dapat memahami pentingnya menjaga diri dari pergaulan bebas dan seks bebas. 2.) Banyak remaja yang terlibat dalam pergaulan bebas dan seks bebas karena kurangnya pengawasan dari orang tua dan kurangnya komunikasi yang efektif di dalam keluarga. Pendidikan agama yang diajarkan di rumah perlu di perkuat. 3.) Lingkungan pergaulan dan media sosial memiliki pengaruh besar terhadap perilaku remaja. Banyak remaja yang terpapar

informasi yang tidak sesuai dan tergoda untuk meniru perilaku negatif. 4.) Sekolah dan masyarakat memiliki peran penting dalam memberikan pendidikan agama yang komprehensif dan menciptakan lingkungan yang mendukung bagi remaja. Kerjasama antara berbagai pihak sangat diperlukan untuk mengatasi masalah ini.

3.1 Kondisi Pergaulan Bebas Dan Seks Bebas Di Kelurahan Watulea

Kelurahan Watulea merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Gu Kabupaten Buton Tengah Provinsi Sulawesi Tenggara. Luas wilayah sebesar 32 Km² Kelurahan Watulea terdiri dari XXIII lingkungan. Jumlah penduduk Kelurahan Watulea sebanyak 5628 jiwa dengan jumlah rumah 1.615 Kepala Keluarga. Jumlah penduduk perempuan 2776 jiwa, sedangkan penduduk laki-laki 2852 jiwa.

Pergaulan bebas merupakan salah satu jenis perilaku menyimpang yang “bebas” berarti bertentangan dengan nilai-nilai tradisional ketimuran. Isu pergaulan bebas sering menjadi perbincangan baik di masyarakat maupun media. Remaja adalah orang yang impulsif dan impulsif yang tidak dapat mengendalikan emosinya. Permasalahan keluarga, ketidakpuasan, minimnya informasi, dan ajakan teman yang berbaur tanpa henti telah menurunkan kemampuan generasi muda Indonesia dalam memajukan agama dan negara (Nadirah, 2017). Namun kenyataan yang terjadi pada remaja masa kini memberikan kesan bahwa pergaulan bebas merupakan hal yang lumrah terjadi di era modern, dimana tidak ada lagi batasan yang nyata, dan juga terjadi di Kelurahan Watulea, Kecamatan Gu, Kabupaten Buton Tengah. Hal ini dibuktikan ketika penulis melakukan observasi di lokasi penelitian. Kemudian peneliti banyak menemukan remaja yang sudah, pacaran, merokok dan minum-minuman keras. Oleh karena itu merupakan tanggung jawab kita semua terutama peran orang tua untuk selalu mengingatkan anaknya dan mengedukasi tentang bahaya pergaulan bebas dan seks bebas.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Tokoh Masyarakat Kelurahan Watulea bernama Bapak Abidin, S. Pd., M. Si beliau mengungkapkan: *“Kondisi pergaulan bebas dan seks bebas di Kelurahan Watulea cukup memprihatinkan. Dalam beberapa tahun terakhir, kita melihat adanya peningkatan kasus yang melibatkan remaja dan dewasa muda dalam aktivitas yang tidak sesuai dengan norma-norma adat dan agama. pergaulan bebas ini sering kali berujung pada perilaku, mabuk-mabuk dan seks bebas yang membawa dampak negatif, baik dari segi kesehatan maupun sosial.”*

Kemudian peneliti juga mewawancarai Lurah Kelurahan Watulea yang bernama Bapak La Mira, S.T, Dia mengatakan: *“Saya sangat prihatin dengan kondisi pergaulan bebas dan seks bebas di kelurahan ini. Sebagai pemerinatah, kami berupaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat melalui berbagai program pendidikan dan kampanye. Namun, ini tidak cukup. Diperlukan kerjasama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk benar-benar menangani masalah ini.”*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tokoh Masyarakat dan Lurah Watulea menunjukkan bahwa bahwa kondisi pergaulan bebas dan seks bebas di Kelurahan Watulea adalah masalah serius yang memerlukan perhatian dan tindakan kolektif dari semua pihak.

Peneliti juga mewawancarai remaja yang ikut terlibat dalam pergaulan bebas. Seperti yang diungkapkan oleh saudara A (nama samaran): *“Pergaulan bebas disini*

sudah menjadi hal yang umum. Banyak dari kami yang merasa terpengaruh oleh teman-teman dan lingkungan sekitar. Kami sering kali merasa tidak ada pengawasan dari orang tua, sehingga bebas melakukan apa yang kami inginkan."

Kemudian saudara F, juga mengutarakan: *"Saya melihat banyak teman sebaya yang terlibat dalam seks bebas. Ini terjadi karena kurangnya edukasi tentang resiko dan konsekuensinya. Kami sering mendapatkan informasi yang salah atau tidak lengkap dari internet dan media sosial."*

Hasil observasi dan wawancara dengan beberapa remaja yang ikut terlibat dalam pergaulan bebas, peneliti melihat bahwa kondisi pergaulan bebas yang terjadi sangat memprihatinkan, seperti pacaran, mabuk-mabukkan, serta yang melakukan seks pra nikah sudah menjadi hal yang umum dilakukan oleh remaja di Kelurahan Watulea.

Faktor Penyebab Pergaulan Bebas dan Seks Bebas di Kelurahan Watulea

Pergaulan bebas dan seks bebas di kalangan remaja merupakan masalah sosial yang semakin mengkhawatirkan, termaksud di Kelurahan Watulea. Fenomena ini tidak hanya berdampak negatif pada individu yang terlibat, tetapi juga membawa implikasi serius bagi masyarakat secara keseluruhan. Kehamilan diluar nikah, penyebaran penyakit menular seksual, minuman keras, tawuran, serta degradasi nilai-nilai moral dan sosial adalah beberapa konsekuensi dari perilaku ini. Untuk memahami kondisi tersebut, penting untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor penyebab yang mendorong remaja terlibat dalam pergaulan bebas dan seks bebas. Dengan memahami akar penyebabnya, dapat dikembangkan strategi yang efektif untuk mencegah dan mengatasi masalah ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua di Kelurahan Watulea yaitu Ibu Hasanah, beliau menyapaikan bahwasanya: *"Saya melihat bahwa kurangnya pengawasan dari orang tua dan pengaruh media sosial adalah menjadi faktor utama. Banyak dari kita yang terlalu sibuk bekerja sehingga tidak punya cukup waktu untuk memantau aktivitas anak-anak kita."*

Kemudian peneliti juga mewawancarai salah satu Guru Pendidikan Agama Islam yakni Ibu Maryam, S.Pd.i bahwasanya: *"Saya melihat bahwa kurangnya pendidikan agama yang mendalam merupakan salah satu penyebab utama. Banyak remaja yang tidak memahami ajaran agama secara utuh, sehingga mudah terpengaruh oleh lingkungan dan teman sebaya. Selain itu, tekanan dari teman-teman dan keinginan untuk diterima dalam kelompok sosial juga mendorong mereka untuk terlibat dalam pergaulan bebas."*

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di atas dengan orang tua dan guru pendidikan agama islam, mengidentifikasi beberapa faktor utama yang menyebabkan pergaulan bebas dan seks bebas di Kelurahan Watulea, Kecamatan Gu, termasuk kurangnya pengawasan dan komunikasi dari orang tua, pengaruh media sosial serta minimnya pendidikan agama bagi para remaja.

Pergaulan bebas dan seks bebas merupakan fenomena sosial yang semakin sering terjadi khususnya di kalangan remaja. Masalah ini dipicu oleh berbagai faktor seperti kurangnya pengawasan dari orang tua, rendahnya pemahaman tentang pendidikan seks, serta tekanan dari teman sebaya untuk menyesuaikan diri dengan perilaku yang dianggap "keren" atau "dewasa".

Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan remaja di Kelurahan Watulea, saudara A (nama samaran) 18 Tahun yang terjerumus dalam pergaulan bebas dan seks pra nikah, dia mengatakan: *"hehehe... pertama kita hanya cium-ciuman saja kune kaka, tapi karena kita sering nonton film porno, akhirnya kita tertarik untuk melakukan itu.. dia bilang sama saya kamu cinta atau tidak saya dan saya menjawab iya saya sangat mencintaimu... akhirnya dia meminta bukti akan cinta saya terhadap dia kak. Kita lakukanmi hal itu karena saya juga ingin sekali mau coba barang begitu."*

Saudara I 19 Tahun juga mengutarakan faktor penyebab ia ikut terlibat dalam tawuran: *"Waktu saya kelas 3 SMP to tidak temanku kune kaka.. jadi sa berpikirmi bagaimana bela supaya ada temanku.. ha saya ikutmi mereka pergi tawuran di pasar ta lawan anak kampung sebelah."*

Dikesempatan yang sama juga saudara S menyampaikan alasan ia mabuk-mabukkan, yakni: *"Pertama saya minum itu hari karena saya bingung mau bikin apa karena tidak ada kegiatan to.. baru pas-pas temanku dia ajak mabuk, jadi saya ikutmi letingku itu pergi minum di terminal."*

Berdasarkan Obsevasi dan Wawancara langsung dengan berbagai informan yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwasanya, faktor-faktor yang menyebabkan pergaulan bebas dan seks bebas di Kelurahan Watulea, Kecamatan Gu, sangat beragam dan saling terkait, dapat disimpulkan bahwa: 1) Kurangnya Pengawasan Dan Komunikasi Dari Orang Tua, Banyak remaja merasa kurang diawasi dan tidak mendapatkan perhatian yang memadai dari orang tua mereka. Komunikasi yang terbuka dan efektif mengenai isu-isu sensitif seperti seksualitas juga sering kali tidak terjadi, sehingga remaja mencari informasi dan pengaruh dari luar rumah; 2) Pengaruh Media Sosial; 3) Media sosial memainkan peran besar dalam membentuk perilaku dan pandangan remaja. Konten yang eksplisit dan tekanan untuk mengikuti tren yang sering kali tidak sehat mendorong remaja untuk terlibat dalam pergaulan bebas; 4) Kurangnya Pendidikan Seksual Yang Memadai, Pendidikan seksual di sekolah sering kali kurang komprehensif dan tidak memberikan informasi yang cukup tentang kesehatan reproduksi dan resiko dari perilaku seks bebas. Hal ini membuat remaja tidak sepenuhnya memahami konsekuensi dari tindakan mereka; 5) Tekanan Teman Sebaya, Tekanan dari teman sebaya sangat mempengaruhi perilaku remaja. Keinginan untuk diterima dan diakui dalam kelompok (Gang) sering kali mendorong remaja untuk mengikuti perilaku teman-teman mereka, meskipun perilaku tersebut beresiko; dan 6) Pengaruh Lingkungan dan Ekonomi, Kondisi lingkungan dan ekonomi juga berkontribusi terhadap pergaulan bebas. Keterbatasan sumber daya dan dukungan dari lingkungan sekitar membuat remaja lebih rentan terhadap perilaku beresiko.

Peran Pendidikan Islam Dalam Membangun Kesadaran Terhadap Pergaulan Bebas dan Seks Bebas Di Kelurahan Watulea

Pergaulan bebas dan seks bebas di kalangan remaja merupakan fenomena yang semakin mengkhawatirkan, terutama di Kelurahan Watulea Kecamatan Gu. Masalah ini tidak hanya berdampak negatif pada perkembangan moral dan psikologis individu yang terlibat, tetapi juga membawa implikasi serius bagi masyarakat secara keseluruhan. Kehamilan di luar nikah, penyebaran penyakit menular seksual, mabuk-mabukkan, tawuran serta degradasi nilai-nilai moral dan sosial adalah beberapa dampak yang perlu ditangani dengan serius

Dewasa ini remaja beranggapan pacaran, mabuk-mabukan, dan perbutan menyimpang yang lain sebagai kebutuhan hidup. Mereka takut jika tidak melakukan hal itu akan dikucilkan oleh teman sebaya bahkan lingkungan sekitar. Tenutunya ini sangat bertentangan dengan ajaran Agama Islam pergaulan bebas itu termasuk kategori zina sehingga tidak boleh dilakukan. Oleh karena itu peran pendidikan Islam sangat berperan bagi remaja agar tidak terpengaruh oleh pergaulan bebas dan seks bebas. Karena remaja memang sangat rentan sekali dalam bergaul jika pendidikan Islam sudah tertanam dalam diri remaja. Maka akan minimilisir pergaulan bebas dan seks bebas yang terjadi pada remaja.(Marnatun; Surawan; Ahmad Saefulloh, 2022). Dalam hal ini peneliti melakukan observasi dan wawancara langsung untuk mengetahui Peran Pendidikan Islam Dalam Membangun Kesadaran Terhadap Pergaulan Bebas Dan Seks Bebas di Kelurahan Watulea Kecamatan Gu Kabupaten Buton Tengah.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Tokoh Masyarakat Kelurahan Watulea bernama Bapak Abidin, S. Pd., M. Si: *"Pendidikan Islam sangat penting dalam membangun kesadaran moral dan etika di kalangan remaja. Di kelurahan Watulea, kami melihat bahwa ajaran agama bisa menjadi benteng yang kuat melawan pergaulan bebas dan seks bebas. Program-program pengajian dan kegiatan masjid yang rutin sangat membantu dalam membentuk karakter anak-anak kita."*

Hal serupa di katakan juga oleh Bapak Muslimin, S.Sos guru MTs Al-Ikhlas Lombe, sekaligus imam masjid Jabal Nur di Kelurahan Watulea, sebagai berikut: *"Dalam kurikulum pendidikan agama Islam, kami tidak hanya mengajarkan teori tetapi juga praktik nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari. Kami berusaha membentuk karakter siswa agar memahami pentingnya menjaga diri dari perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran agama. diskusi-diskusi kelas tentang moralitas dan etika sangat penting untuk membekali mereka menghadapi tantangan zaman."*

Kemudian pernyataan di kuatkan oleh Guru Akidah Akhlah MTsN 4 Buton Tengah yang bernama Ibu Hasnah Bando, S.Pd.I, Dia mengatakan: *"Pendidikan Islam di sekolah memainkan peran penting dalam membangun kesadaran siswa mengenai bahaya pergaulan bebas dan seks bebas, kami memberikan penekanan pada pembelajaran tentang akhlak dan nilai-nilai kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam, kegiatan ekstrakurikuler seperti komunitas agama dan diskusi kelompok juga membantu memperkuat pemahaman dan kesadaran siswa."*

Dari hasil wawancara langsung diatas, semua pihak setuju bahwa pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membangun kesadaran terhadap bahaya pergaulan bebas dan seks bebas di Kelurahan Watulea, Kecamatan Gu. Kolaborasi antara sekolah, keluarga, komunitas, dan lembaga keagamaan diperlukan untuk memastikan bahwa nilai-nilai moral dan etika Islam dapat diinternalisasi oleh para remaja, sehingga mereka dapat menjaga diri dan membuat keputusan yang bijaksana dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Agama Islam memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai agama Islam yang mengajarkan pentingnya menjaga kesucian diri, menghormati norma-norma agama, dan menghindari perilaku yang bertentangan dengan ajaran Islam. Respon dari masyarakat juga menunjukkan kesadaran akan bahaya pergaulan bebas dan pentingnya ajaran Islam dalam menghindarinya. Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam

memiliki potensi untuk menjadi faktor pelindung dalam membentuk perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam dan mencegah terjadinya perilaku negatif seperti pergaulan bebas di kalangan masyarakat terkhusus remaja (Siregar, 2024).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di Kelurahan Watulea, Kecamatan Gu, Kabupaten Buton Tengah dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam memiliki peran yang signifikan dan multifaset dalam membentuk kesadaran dan perilaku remaja. Beberapa poin utama yang dapat disimpulkan adalah: 1) Peningkatan Pemahaman Moral dan Etika, Pendidikan Islam membantu meningkatkan pemahaman remaja tentang nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan dalam agama. Ajaran mengenai kesucian diri, tanggung jawab, dan konsekuensi dari tindakan yang tidak sesuai dengan norma agama memberikan dasar yang kuat bagi remaja untuk remaja pergaulan bebas dan seks bebas; 2) Penguatan komunikasi keluarga, Pendidikan Islam juga mendorong komunikasi yang lebih baik antara orang tua dan anak. Orang tua yang memiliki pemahaman agama yang kuat cenderung lebih aktif dalam memberikan bimbingan dan pengawasan, serta membuka ruang diskusi tentang isu-isu sensitif seperti seksualitas; 3) Peran Komunitas Dan Kegiatan Keagamaan, Kegiatan keagamaan di mesjid, seperti pengajian, ceramah, dan bimbingan oleh ustadz, sangat membantu dalam memperkuat iman dan moral remaja. Komunitas yang kuat di mesjid memberikan dukungan sosial yang positif dan membantu remaja untuk saling mengingatkan dan mendukung dalam menjaga perilaku; 4) Pendidikan Formal Dan Informal.

Integrasi pendidikan Islam dalam kurikulum sekolah memberikan pengetahuan yang komprehensif tentang ajaran agama dan kesehatan reproduksi. Selain itu, pendidikan informal melalui kegiatan masjid memberikan ruang bagi remaja untuk belajar dan berdiskusi mengenai tantangan yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Islam membentuk karakter remaja yang kuat dan membantu mereka dalam membuat keputusan yang bijaksana. Dengan pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama, remaja lebih sadar akan pentingnya menjaga diri dan menjauhi perilaku yang berisiko.

Secara keseluruhan, Pendidikan Islam di Kelurahan Watulea, Kecamatan Gu, berperan sebagai pilar utama dalam membangun kesadaran dan perilaku positif di kalangan remaja. Melalui pendekatan yang holistik dan integratif, pendidikan Islam tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan moralitas remaja, sehingga mereka dapat menjauhi pergaulan bebas dan seks bebas, serta menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran agama.

3.2 Pembahasan

Pergaulan bebas dan seks pranikah remaja di Kelurahan Watulea Kecamatan Gu ini telah melewati ambang batas. Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang memberikan kemudahan mengakses segala informasi, hal ini memiliki dampak terhadap pola kehidupan masyarakat kelurahan Watulea dari berbagai kalangan terutama remaja. Maka tidak heran jika banyak remaja putra dan putri melakukan hal menyimpang yang mengarah pada pergaulan bebas (Darnoto & Dewi, 2020). Dari hasil penelitian yang didapatkan penulis bahwa bentuk-bentuk pergaulan bebas terhadap remaja milenial di Kelurahan Watulea seperti seks bebas, merokok, minum-minuman keras (khamr), dan tawuran. Hampir seluruh remaja tidak menyadari dampak yang ditimbulkan dari perilaku yang mereka lakukan saat ini.

Dampak yang ditimbulkan dari seks bebas yang dilakukan remaja adalah putus sekolah, hamil di luar nikah, pernikahan dini, kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, bahkan kematian (Purnama, 2020). Pendidikan agama Islam sangat signifikan dalam membentuk kesadaran moral dan etika remaja, serta menjadi benteng yang efektif melawan pergaulan bebas dan seks bebas (Vidiananda & Madura, 2024). Hal ini dikarenakan Pendidikan Islam mampu menumbuhkan karakter budi pekerti dari dalam diri remaja dalam keagamaan sehingga dapat menyangkal hal-hal menyimpang berupa pergaulan bebas. Jadi guru pendidikan agama Islam sangat berperan penting disekolah untuk menanamkan dan meningkatkan nilai-nilai keagamaan para remaja di Kelurahan Watulea sehingga dapat membuat keimanan siswa agar terhindar dari pergaulan bebas terutama seks bebas (Lubis et al., 2024).

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Kelurahan Watulea Kecamatan Gu bahwasanya pendidikan Islam memiliki peran krusial dalam membentuk kesadaran dan perilaku remaja terkait pergaulan bebas dan seks bebas dengan mengajarkan nilai-nilai moral dan etika. Kurangnya pengawasan orang tua dan komunikasi yang kurang efektif di keluarga menjadi faktor yang mempengaruhi keterlibatan remaja dalam perilaku tersebut. Lingkungan pergaulan dan media sosial juga berperan dalam memengaruhi perilaku remaja, sementara kegiatan positif yang kurang tersedia membuat mereka lebih rentan terhadap perilaku berisiko. Oleh karena itu, peran sekolah dan masyarakat sangat penting dalam menyediakan pendidikan agama yang komprehensif serta menciptakan lingkungan yang mendukung bagi remaja, membutuhkan kerjasama yang kuat antarberbagai pihak untuk mengatasi tantangan ini secara efektif.

Daftar Pustaka

- Adelia, I., & Mitra, O. (2021). Permasalahan pendidikan Islam di lembaga pendidikan madrasah. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 21(01), 32-45.
- Anwar, H. K., Martunis, M., & Fajriani, F. (2019). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Kota Banda Aceh. *JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling*, 4(2).
- Basri, A. I., Prasetyo, A., Astiti, Y. D., & Tisya, V. A. (2021). Peningkatan kesadaran dan kognitif remaja Dusun Sidorejo RT 06 Ngestiharjo Kasihan Bantul melalui edukasi kesehatan reproduksi remaja dan dampak pergaulan bebas berbasis pedagogis. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 17(2), 220-232.
- Belladonna, A. P., & Anggraena, S. N. (2019). Penguatan pengetahuan kewarganegaraan (civic knowledge) dalam meningkatkan kesadaran hukum mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 196-210.
- Darnoto, & Dewi, H. T. (2020). Pergaulan Bebas Remaja Di Era Milenial Menurut Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tarbawi*, 17(1), 45-60.
- Djubaedi, D., Asmuni, A., & Nurhayati, E. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Anak Terlantar. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 2303-2318.
- Fajar, R. (2021). *Pengaruh Film Dua Garis Biru (Efek Kognitif, Afektif, dan Behavioral) terhadap Kesadaran Remaja akan Akibat Pergaulan Bebas (Survey pada Siswa Siswi SMA Muhammadiyah 25 Pamulang)* (Bachelor's thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu

- Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Fendri, M., Mobonggi, A., & Kaawoan, S. (2020). Dampak Pergaulan Bebas Terhadap Peningkatan Angka Putus Sekolah di Desa Kuala Utara Kecamatan Kaidipang Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Pekerti: Journal Pendidikan Islam dan Budi Pekerti*, 2(1), 1-14.
- Idris, D. M., & Usman, U. (2019). Peranan Pendidikan Akhlak dalam Mengembangkan Kepribadian Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare. *Al-Musannif*, 1(2), 77-95.
- Jayanti, A., & Nazrah, E. (2024). Peran Guru PAI dalam Pencegahan Pergaulan Bebas di SMPN 1 Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(1), 30-44.
- Junaedi, A. (2019). Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Sejak Dini bagi Pembentukan Karakter Siswa di RA Al-Falah Desa Pegagan Kidul Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon. *Jurnal Kajian Islam*, 3(2), 103-104.
- Karim, A. F. (2024). *Analisis Pendidikan Seksualitas Anak Laki-laki dan Perempuan Dalam Buku Tuntas Seksualitas Karya Ani Christina dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Kasingku, J. D., Hubert, A., & Sanger, F. (2023). *Pergaulan Bebas di Remaja*. 9(4), 2114–2122. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.6061>
- Lestari, F. A. (2023). Penyuluhan Bahaya Pergaulan Bebas Bagi Kesehatan dan Perspektif Pendidikan Islam pada Remaja di Dusun 1 Tambahrejo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ungu (ABDI KE UNGU)*, 5(2), 117-120.
- Lubis, R. M., Darti, Y., & Monia, F. A. (2024). 1453-4310-1-PB. 1(12), 349–355.
- Marnatun; Surawan; Ahmad Saefulloh. (2022). Optimalisasi Peran Guru Pai Dalam Menanggulangi Pergaulan Bebas Pada Peserta Didik. *Journal on Teacher Education*, 3(2), 78–89. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jote.v3i2.3100>
- Mujahidin, M., Hanafiah, N., & Roziqin, A. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Iman dan Taqwa dalam Mencegah Pergaulan Bebas di Kalangan Pelajar. *An-Nida: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 1-14.
- Muntaqo, R., Rahayu, S., & Zuhdi, A. (2019). Peran Serta Organisasi Remaja Islam Dalam Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam Bagi Remaja Sinduagung Selomerto Wonosobo. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 45-52.
- Nadirah, S. (2017). Peranan Pendidikan Dalam Menghindari Pergaulan Bebas Anak Usia Remaja. *Musawa: Journal for Gender Studies*, 9(2), 309–351. <https://doi.org/10.24239/msw.v9i2.254>
- Nikmah, F. (2018). Implementasi Konsep At Tawasuth Ahlus-Sunnah Wal Jama'ah dalam Membangun Karakter Anak di Tingkat Sekolah Dasar (Studi Analisis Khittah Nahdlatul Ulama). *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1).
- Ningsih, R., Hardiyansyah, M. R., Nugraha, M. A., Nurasiah, N., & Azis, A. (2023). Analisis Pelaksanaan Pendidikan Karakter Untuk Mengatasi Krisis Moral Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Islam Sumatera Utara. *Education & Learning*, 3(2), 125-130.

- Novyarni, N., Aprileny, I., & Anhar, M. (2023). Penyuluhan Pergaulan Remaja Zaman Millenial Ditinjau Dari Aspek Agama Islam. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 4(2), 329-337.
- Purnama, Y. (2020). Faktor Penyebab Seks Bebas Pada Remaja. *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(2), 1-8. <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>
- Raisah, P., Kala, P. R., Seni, W., Bakri, A., Yulis, S., Maysura, F., & Ramadhan, S. (2021). Efektivitas Penyuluhan tentang Bahaya Gadget, Pergaulan Bebas, Dan Narkoba dalam Meningkatkan Pengetahuan Siswa Di SMA Negeri 1 Lembah Seulawah. *Jurnal Dimasaya*, 1(1), 6-13.
- Roqib, M. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam; Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. LKIS Pelangi Aksara.
- Saefulloh, A. (2022). Optimalisasi Peran Guru PAI dalam Menanggulangi Pergaulan Bebas pada Peserta Didik. *Journal on Teacher Education*, 3(2), 78-89.
- Salman Al Farisi, "Pergaulan Bebas", (Cet. I, Yogyakarta: Relasi Inti Media, 2017)
- Sipahutar, A. J., & Pulungan, E. N. (2024). Peran Guru PAI Dalam Pencegahan Pergaulan Bebas di SMPN 1 Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(1), 1120-1133.
- Siregar, H. L. (2024). Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Terjadinya Pergaulan Bebas Bagi Mahasiswa. *Jurnal Kajian Agama Islam*, 8(4), 90-99.
- Sitoki, S., Morente, I., Elsin, M., & Mosooli, E. A. (2022). Peran Gereja Dalam Pendidikan Seks Kepada Remaja Di Gereja Anugerah Bentara Kristus (Gabk) Jemaat Hosana Boluni. *Jurnal Misioner*, 2(1), 1-19.
- Vidiananda, L. L., & Madura, U. T. (2024). *Dalam Lingkungan Perkotaan Dalam Perspektif*. 2(1).
- Wijaya, A. I. (2023). Peran Orang Tua dalam Mencegah Pergaulan Bebas di Kalangan Pelajar. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(3), 01-14.